

PENGARUH UPAH, MODAL USAHA, DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP PENAWARAN TENAGA KERJA PADA UMKM SEKTOR RIIL

Widya Andayani*
Murjana Yasa

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikembangkan pemerintah sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional. Penyerapan tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja yang besar terjadi berkat adanya pengembangan UMKM sektor riil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, modal usaha, dan nilai produksi terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Sampel diperoleh melalui metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dan Regresi Linier Berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel upah, modal usaha dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil. Variabel upah, modal usaha, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, UMKM, Kecamatan Denpasar Barat*

ABSTRACT

Developing micro, small, and medium enterprises is one of the government's efforts in realizing national development. It can provides employment in large numbers. This research to analyze the effect of wages, capital, and production values to labor supply in micro, small, and medium enterprises of the real sector in West Denpasar district, Denpasar. Data collected from the research location that used *Proportionate Stratified Random Sampling* method and multiple linier regrestion as the analysis method. To analyze simultan and partial effect this research used F test and t test. The result has shown that the wages variable, the capital, and the production values simultaneously affect the labor supply in the real sector of micro, small, and medium enterprises. Whereas, partially, wages, capital, and production has significant and positive impact on the labor supply of the real sector of micro, small, and medium enterprises in West Denpasar District, Denpasar.

Keywords: *Labor, UMKM, West Denpasar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya di negara berkembang seperti Indonesia sering terjadi permasalahan kurangnya lapangan tenaga kerja. Banyaknya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan adanya kesempatan kerja sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Beberapa keunggulan UMKM yaitu mampu menciptakan kesempatan kerja baru, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, bersifat fleksibel sehingga memudahkan munculnya inovasi baru serta mudahnya beradaptasi karena manajemen yang cukup sederhana (Sulistiyastuti, 2004).

Kota Denpasar sendiri memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, terutama di sektor riil. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003: 202) sektor riil merupakan sektor yang bergerak dalam kegiatan produksi barang dan jasa dengan memanfaatkan bahan

* e-mail : widya.andayani@ymail.com

baku, menggunakan tenaga kerja, modal, dan lainnya. Pada tahun 2010 jumlah UMKM sektor riil sebesar 3.167 unit yang terbagi atas 1.191 unit di Kecamatan Denpasar Barat, 920 di Kecamatan Denpasar Selatan, 582 di Kecamatan Denpasar Utara, dan 474 di Kecamatan Denpasar Timur. Besarnya jumlah UMKM sektor riil mengindikasikan bahwa Kota Denpasar sebagai daerah yang potensial untuk mendirikan UMKM sektor riil. Hal ini juga berdampak pada penawaran tenaga kerja pada UMKM bertambah besar. Penawaran tenaga kerja UMKM dapat dilihat dari beberapa faktor seperti upah dan non upah (Samuelson dan Nordhaus, 2003: 202). Penawaran tenaga kerja yang besar harus diimbangi dengan adanya kesempatan kerja yang besar pula. Beberapa hasil penelitian terkait penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel yang beragam dimana tingkat upah tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja pada UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah upah, modal usaha, dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar?, (2) Apakah upah, modal usaha, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang berperan penting dalam keseluruhan proses produksi adalah tenaga kerja (Silvia, 2009). Badan Pusat Statistik Indonesia mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Antara pengusaha dan tenaga kerja terdapat hubungan saling membutuhkan. Pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi sedangkan tenaga kerja membutuhkan pekerjaan dari pengusaha untuk menyalurkan jasanya untuk memperoleh upah sehingga kebutuhan hidup pekerja dapat terpenuhi (Syarif, 2007).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang UMKM (Martadisastra, 2009) mengemukakan bahwa usaha mikro yaitu usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dengan penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan usaha kecil adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja dari 5 orang sampai dengan 19 orang. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha tersebut. UMKM sektor riil mengacu pada sektor yang proses produksinya memanfaatkan bahan baku dan faktor-faktor produksi. Biasanya usaha di sektor riil dicirikan sebagai usaha yang padat karya. Contoh UMKM di sektor riil seperti bengkel, salon, usaha pembuatan kue, kerajinan anyaman dari bambu atau rotan, usaha susu kedelai, usaha pembuatan bakso dan mie, tempe dan tahu, usaha kripik singkong, pengrajin tas mote dan sandal mote, serta pembuatan dupa wangi.

Faktor-Faktor Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja UMKM dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu upah dan non upah (Samuelson dan Nordhaus, 2003:202). Upah adalah imbalan atau balas jasa yang diberikan pengusaha atas hasil kerja yang dilakukan oleh pekerja. Sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja, upah juga mencerminkan tingkat kesejahteraan pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukirno, 2008: 351). Faktor non upah yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja berupa modal dan nilai produksi. Keseluruhan barang serta peralatan yang digunakan pengusaha dalam proses produksi disebut dengan modal. Apabila modal perusahaan semakin besar maka produktivitas perusahaan akan meningkat sehingga kebutuhan tenaga kerja akan bertambah. Hal ini mengindikasikan penawaran tenaga kerja ke perusahaan akan meningkat (Zamrowi, 2007). Nilai produksi adalah total keseluruhan barang dan jasa dari proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Naik turunnya permintaan hasil produksi akan dipengaruhi oleh jumlah permintaan konsumen. Apabila permintaan hasil produksi meningkat, maka produsen akan cenderung menambah produksinya dan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga jumlah penawaran tenaga kerja ke perusahaan tersebut bertambah besar. Sedangkan apabila jumlah permintaan hasil produksi menurun, maka produsen cenderung mengurangi hasil produksinya dan penurunan permintaan tenaga kerja akan terjadi (Subekti, 2007).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Denpasar Barat karena memiliki jumlah UMKM sektor riil terbanyak di kota Denpasar yaitu sebesar 1.191 unit. Jumlah penduduk di Kecamatan Denpasar Barat pada tahun 2010 sebesar 229.435 orang.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 129). Contohnya data upah yang diterima tenaga kerja pada UMKM sektor riil, umur dan jenis kelamin tenaga kerja, jumlah jam kerja, status perkawinan tenaga kerja, modal usaha, nilai produksi pada UMKM sektor riil. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pemerintah atau instansi terkait (Sugiyono, 2008: 129). Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh antara lain jumlah UMKM sektor riil, Jumlah penduduk Kecamatan Denpasar Barat.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah UMKM yang bergerak pada sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat. Penentuan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang bersifat heterogen (Sugiyono, 2008: 72). Sampel diambil dari setiap strata berdasarkan jenis usahanya kemudian secara proporsional diambil besarnya sehingga diperoleh sampel untuk penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap. Pertama, responden yang dipilih adalah berasal dari tenaga kerja UMKM sektor riil mengenai jumlah upah yang diterima setiap bulannya. Sampel yang diambil satu tenaga kerja untuk satu UMKM. Tahap kedua adalah dengan mengambil data berupa modal dan nilai produksi dari pengusaha UMKM sektor riil.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Rahyuda, dkk, 2004) dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Berdasarkan rumun Slovin nilai kritis (e) yang digunakan sebesar 10 persen sehingga jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1191}{1 + (1191)(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1191}{1 + (1191)(0,1)^2}$$

$$n = 92,25$$

$$n = 92$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 92,25 atau dibulatkan menjadi 92 sampel. Agar populasi dapat terwakili secara utuh, maka penarikan sample pada masing – masing usaha ditentukan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro $= \frac{530}{1191} \times 92 = 40,940$ dibulatkan menjadi 41 usaha.
2. Usaha Kecil $= \frac{539}{1191} \times 92 = 41,635$ dibulatkan menjadi 42 usaha.
3. Usaha Menengah $= \frac{122}{1191} \times 92 = 9,424$ dibulatkan menjadi 9 usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dalam proses pengumpulan data dengan menyiapkan kuesioner yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan sehingga masalah dalam penelitian dapat terjawab. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah upah, modal usaha, dan nilai produksi, jam kerja, tingkat pendidikan, status perkawinan, umur responden. Observasi non perilaku dilakukan untuk mendapatkan data jumlah UMKM sektor riil, kondisi geografi Kecamatan Denpasar Barat.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) baik secara simultan maupun secara parsial. Analisis

ini dikerjakan dengan bantuan program komputer SPSS (*statistical Package For Social Science*). Model regresi linier sederhana ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Penawaran Tenaga Kerja
 α = Konstanta
 X_1 = Upah
 X_2 = Modal Usaha
 X_3 = Nilai Produksi
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
 ε = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Berdasarkan model analisis regresi linier berganda yang akan digunakan sebagai teknik analisis data, maka pengujian hipotesis yang akan diterapkan adalah uji F dan uji t. uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel upah, modal usaha, dan nilai produksi secara simultan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh upah, modal usaha dan nilai produksi terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat digunakan teknik analisis linear berganda. Uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penawaran Tenaga Kerja.

| No | Variabel | Simbol | Coefficients | t _{hitung} | Sig |
|---------------------|----------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|-------|
| | Constant | - | -0,370 | -0,524 | 0,602 |
| 1 | Upah | X ₁ | 0,328 | 4,047 | 0,000 |
| 2 | Modal Usaha | X ₂ | 0,432 | 6,110 | 0,000 |
| 3 | Nilai Produksi | X ₃ | 0,241 | 3,118 | 0,002 |
| Dependent Variabel: | | R = 0,835 | F _{hitung} = 67,579 | t _{tabel} = 1,98 | |
| Tenaga Kerja | | R ² = 0,697 | F _{tabel} = 3,09 | | |
| | | Adjusted R ² = 0,687 | | | |
| | | n = 92 | | | |

Sumber : Hasil pengolahan data primer tahun 2012.

Uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,370 + 0,328X_1 + 0,432X_2 + 0,241X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas menunjukkan hal sebagai berikut. Variabel upah, modal usaha, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Berdasarkan uji F dimana F_{hitung} 67,579 lebih besar daripada F_{tabel}

3,09 sehingga H_0 ditolak. Maka, variabel upah, modal usaha dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

Variabel upah memiliki pengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi upah (X_1) sebesar 0,328. Artinya setiap kenaikan upah sebesar Rp 1.000,00 akan menyebabkan peningkatan penawaran tenaga kerja sebesar 0,328 persen dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan upah akan mengindikasikan kenaikan penawaran tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mceachern pada kurva penawaran tenaga kerja dimana ketika upah naik pada tingkat tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan meningkat. Hasil penelitian dari Nadia Maharani Putri juga menyatakan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} 4,047 lebih besar daripada t_{tabel} 1,98 menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi modal usaha (X_2) sebesar 0,432. Artinya setiap kenaikan upah sebesar Rp 1.000,00 akan menyebabkan peningkatan penawaran tenaga kerja sebesar 0,432 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sesuai dengan pernyataan "*Working Capital Employee Labour*" dimana ketersediaan modal yang cukup akan berpengaruh pada penggunaan tenaga kerja. Apabila modal yang dimiliki besar, maka penggunaan tenaga kerja juga meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Zamrowi yaitu modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Modal yang meningkat akan memperbesar kapasitas perusahaan untuk memproduksi yang menyebabkan tenaga kerja dibutuhkan semakin besar sehingga penawaran tenaga kerja ke perusahaan tersebut meningkat pula. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} 6,110 lebih besar daripada t_{tabel} 1,98 menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

Variabel nilai produksi memiliki pengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi modal usaha (X_3) sebesar 0,241. Artinya setiap kenaikan nilai produksi sebesar Rp 1.000,00 akan menyebabkan peningkatan penawaran tenaga kerja sebesar 0,241 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan nilai produksi akan mengindikasikan kenaikan penawaran tenaga kerja. Di dukung oleh pernyataan dari Matz bahwa ketika permintaan barang dan jasa meningkat maka nilai produksi perusahaan akan bertambah. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Bertambahnya penggunaan tenaga kerja akan mengindikasikan meningkatnya penawaran tenaga kerja pada perusahaan. Berdasarkan uji t, nilai t_{hitung} 4,047 lebih besar daripada t_{tabel} 1,98 menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Upah, modal usaha, dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Hal ini berdasarkan hasil uji F dimana F hitung lebih besar daripada F

tabel. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan upah, modal usaha, dan nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja dapat diterima.

- (2) Variabel upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel upah lebih besar daripada t tabel. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja dapat diterima.
- (3) Variabel modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar berdasarkan hasil uji t dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan modal usaha secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja dapat diterima.
- (4) Variabel nilai produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan nilai produksi secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja dapat diterima.
- (5) Variabel upah, modal usaha, dan nilai produksi berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja UMKM sektor riil Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Pengaruh ketiga variabel cukup besar yang ditunjukkan oleh R^2 (R^2) yang tinggi yaitu 0,697. Variasi pengaruh upah, modal usaha, dan nilai produksi terhadap penawaran tenaga kerja sebesar 69,7 % sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Besar kecilnya upah, modal usaha, dan nilai produksi pada UMKM sektor riil akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran tenaga kerja. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian upah oleh pengusaha sebaiknya diimbangi dengan keadaan yang terjadi saat ini untuk memenuhi kebutuhan hidup para tenaga kerja. Walaupun skala usaha UMKM relatif kecil tetapi kesejahteraan tenaga kerja juga diperhatikan.
- 2) Sebaiknya UMKM sektor riil mengembangkan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Teknologi yang semakin maju akan meningkatkan produktivitas usaha sehingga hasil produksi yang dapat dijual ke masyarakat akan bertambah besar. Nilai produksi yang besar akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja yang akan terserap pada UMKM sektor riil.
- 3) Pemerintah dapat membantu UMKM sektor riil baik dalam hal permodalan atau pelatihan kewirausahaan. Kebijakan pemerintah yang diberikan kepada UMKM adalah kemudahan akses peminjaman dana pada lembaga bank dan nonbank serta pelatihan dan pembinaan bagi UMKM sektor riil untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Referensi

Badan Pusat Statistik. Provinsi Bali. 2010. Bali dalam Angka.

- Martadisastra, Dedie S. 2009. Persaingan Usaha, UMKM, dan Kemiskinan. *Jurnal Persaingan Usaha*, (2), pp: 109-133.
- Rahyuda, I Ketut, dkk. 2004. Metodologi Penelitian. Dalam *Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sijabat, Saudin. 2008. Potret Iklim Usaha Pemberdayaan UMKM. *Infokop*, (16), pp: 1-17.
- Silvia, Vivi. 2009. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (1), pp: 77-91.
- Subekti, Mohamad Agus. 2007. Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2004. Dinamika Usaha Kecil dan menengah (UKM) Analisis Konsentrasi regional UKM Di Indonesia 1999-2004. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), pp: 143-164.
- Syarif, Muhammad. 2007. Karakteristik Dinamis Pekerja Sektor Industri : Analisis Produktivitas dan Fungsi Upah Pekerja pada Industri Udang Beku di Kota Makasar. *Analisis*, 4 (1), pp: 1-12.
- Zambrowi, M. Taufik. 2007. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel Kota Semarang), *Tesis Pascasarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, Semarang*.